



## Analisis Pengendalian Kas untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Bakpia Juwara Satoe

### *Cash Control Analysis to Improve Bakpia Juwara Satoe's Financial Performance*

Atikah Nur Faizah<sup>1\*</sup>, Sinta Julia Sahputri<sup>2</sup>, Alfira Angelica Oktavia<sup>3</sup>, Revi Ani Sundari<sup>4</sup>, Aris Dwi Saputra<sup>5</sup>, Nina Yulianasari<sup>6</sup>, Fathul Hilal Perdanakusuma<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Prof. Dr. Hazairin SH Bengkulu, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [juliasahputrisinta@gmail.com](mailto:juliasahputrisinta@gmail.com)

---

#### Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 18 April 2026;

Revisi: 20 Mei 2026;

Diterima: 25 Juni 2026;

Terbit: 06 Juli 2026

**Keywords:** Bakery UMKM; Cash Budgeting; Cash Control; Financial Performance; Internal Control.

**Abstract:** *This community-based project aimed to analyze the cash management system of the micro, small, and medium enterprise (MSME) Bakpia Juwara Satoe and develop recommendations to improve the company's financial performance. Cash management is a crucial but often overlooked aspect of MSME financial management, which can lead to cash flow problems, inaccurate record keeping, and poor management decisions. The methodology used included qualitative data collection through direct observation, in-depth interviews, and financial statement analysis. The project findings revealed that Bakpia Juwara Satoe lacked a functioning cash management system. There was no separation between cash receipts and disbursements, no standardized system for handling cash, and transaction recording remained manual and inconsistent. As part of the project, standard operating procedures (SOP) for cash management were developed, financial accounting training was conducted, and support was provided in creating simple cash flow statements. Following the implementation of these measures, record accuracy increased by 78%, and cash losses were reduced. It was determined that the implementation of efficient cash management contributed significantly to the improvement of Bakpia Juwara Satoe's financial performance.*

---

#### Abstrak

Proyek berbasis komunitas ini bertujuan untuk menganalisis sistem manajemen kas dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Bakpia Juwara Satoe dan mengembangkan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Manajemen kas merupakan aspek penting namun sering diabaikan dalam manajemen keuangan UMKM, yang dapat menyebabkan masalah arus kas, pencatatan yang tidak akurat, dan keputusan manajemen yang buruk. Metodologi yang digunakan meliputi pengumpulan data kualitatif melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis laporan keuangan. Temuan proyek mengungkapkan bahwa Bakpia Juwara Satoe tidak memiliki sistem manajemen kas yang berfungsi. Tidak ada pemisahan antara penerimaan dan pengeluaran kas, tidak ada sistem standar untuk menangani kas, dan pencatatan transaksi tetap manual dan tidak konsisten. Sebagai bagian dari proyek ini, prosedur operasi standar (SOP) untuk manajemen kas dikembangkan, pelatihan akuntansi keuangan dilakukan, dan dukungan diberikan dalam pembuatan laporan arus kas sederhana. Setelah implementasi langkah-langkah ini, akurasi catatan meningkat sebesar 78%, dan kerugian kas berkurang. Ditetapkan bahwa penerapan manajemen kas yang efisien memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan Bakpia Juwara Satoe.

**Kata kunci:** Akuntansi; Bakpia; Kinerja Keuangan; Manajemen Kas; UKM.

## **1. PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran vital dalam perekonomian Indonesia. Menurut data tahun 2023 dari Kementerian Komunikasi dan UKM, UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara dan mempekerjakan sekitar 97% tenaga kerja. Terlepas dari kontribusi yang signifikan ini, UMKM menghadapi tantangan internal, termasuk kelemahan dalam manajemen keuangan, khususnya manajemen kas. Kas adalah aset perusahaan yang paling likuid dan merupakan sumber kehidupan operasionalnya. Manajemen kas yang efektif memastikan pencatatan yang akurat, tepat waktu, dan menyeluruh atas semua transaksi pendapatan dan pengeluaran. Namun, manajemen kas yang buruk dapat menyebabkan berbagai risiko, seperti penipuan, pelaporan yang salah, likuiditas yang tidak mencukupi, dan bahkan kebangkrutan perusahaan. Bakpia Juwara Satoe adalah UMKM pengolahan makanan yang berbasis di Yogyakarta, didirikan pada tahun 2015. Perusahaan ini memproduksi bakpia dengan berbagai rasa dan memiliki jaringan distribusi yang luas, termasuk penjualan langsung di toko dan melalui platform digital. Meskipun perusahaan terus tumbuh dari tahun ke tahun, manajemen telah mengakui bahwa manajemen keuangan, khususnya pengendalian kas, tidak diimplementasikan dan diorganisir dalam bisnis.

Masalah utama di Bakpia Juwara Satoe meliputi: (1) kurangnya prosedur standar untuk penerimaan dan pengeluaran; (2) pencatatan transaksi manual dan tidak konsisten; (3) kurangnya pemisahan tugas antara kasir dan akuntan; (4) kurangnya rekonsiliasi kas secara berkala; dan (5) pelaporan keuangan yang tidak memadai, yang menghambat pengambilan keputusan bisnis. Dengan latar belakang ini, tim dari Program Penelitian Akuntansi di Universitas Prof. Dr. Hazairin SH menganggap penting untuk meluncurkan proyek untuk meningkatkan manajemen kas di Bakpia Juwara Satoe. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk membantu mitra dalam membangun sistem manajemen kas yang kuat dan dengan demikian meningkatkan kinerja pelaporan keuangan.

## **2. METODE**

Proyek nirlaba ini dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2026, di pusat bisnis Bakpia Juwara Satoe di Yogyakarta. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan komponen-komponen sebagai berikut.

### **Tahap Identifikasi dan Analisis Awal**

Fase ini mencakup observasi langsung di lokasi, wawancara mendalam dengan pemilik dan staf departemen keuangan, serta pengumpulan dan analisis data keuangan yang ada. Alat

yang digunakan meliputi panduan observasi, panduan wawancara terstruktur, dan daftar periksa audit internal berdasarkan standar COSO. *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* atau COSO adalah kerangka kerja (*framework*) yang digunakan untuk mengatur dan mengevaluasi pengendalian internal dalam suatu organisasi atau perusahaan.

### **Tim Perencanaan Solusi**

Berdasarkan hasil analisis masalah, tim PKM mengembangkan solusi yang meliputi: pengembangan prosedur operasi standar untuk manajemen kas yang memenuhi kemampuan dan kebutuhan para mitra perancangan formulir seragam (penerimaan kas, pengeluaran kas, buku kas harian) pemilihan perangkat lunak akuntansi keuangan yang sesuai untuk UKM.

### **Departemen Implementasi dan Pelatihan**

Implementasi dilakukan melalui pelatihan intensif dan demonstrasi bagi pemilik dan karyawan Bakpia Juwara Satoe. Isi pelatihan meliputi : penanganan uang tunai, penggunaan aplikasi keuangan berbasis Android, pemrosesan pembayaran harian, dan pembuatan laporan pendapatan dasar.

### **Bagian Evaluasi**

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah implementasi. Akurasi data, besarnya kesenjangan likuiditas, dan kemampuan mitra dalam menghasilkan laporan likuiditas diukur. Data evaluasi dikumpulkan menggunakan contoh implementasi dan wawancara selanjutnya.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tinjauan Awal Sistem Pengendalian Kas Bakpia Juwara Satoe**

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dan wawancara yang dilakukan pada Februari 2026, beberapa kelemahan diidentifikasi dalam sistem pengendalian kas Bakpia Juwara Satoe. Berikut adalah ringkasan temuan awal:

**Tabel 1.** Hasil Analisis Kerentanan Audit Keuangan Awal Tidak Ada Tingkat Pengendalian.

No.	Aspek Pengendalian	Kondisi yang Ditemukan
1	Pemisahan Tugas	Tidak ada pemisahan tugas antara kasir dan petugas pembukuan; satu orang melakukan semua tugas.
2	Buku Kas	Tidak ada formulir standar untuk penerimaan kas; penerimaan dicatat dalam buku besar umum.
3	Prosedur Pembayaran	Pencairan dilakukan tanpa otorisasi eksplisit; tidak ada catatan pencairan yang tepat.

4	Ketersediaan Kas	Tidak ada saldo kas periodik.
5	Rekonsiliasi Bank	Tidak ada rekonsiliasi antara saldo kas dan transaksi bank.

### **Perencanaan dan Implementasi Prosedur Manajemen Kas**

Berdasarkan temuan ini, tim PKM mengembangkan Prosedur Operasi Standar (SOP) yang jelas dan sederhana yang dapat diimplementasikan oleh UKM. SOP tersebut terdiri dari 5 prosedur utama:

Penerimaan kas dari penjualan maupun transfer harus dicatat menggunakan Cash Receipt Report (CCR) yang dicetak dan diberi nomor urut sebagai bukti penerimaan kas. CCR merupakan laporan atau dokumen yang digunakan untuk mencatat seluruh uang yang masuk ke perusahaan atau instansi, dan kasir bertanggung jawab atas pencatatan CCR serta menyerahkannya kepada bagian akuntansi pada akhir hari kerja. Selanjutnya, seluruh pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari pemilik usaha dan dicatat dalam **Bukti Kas Keluar (BKK)** sebagai dokumen resmi untuk setiap pengeluaran uang tunai. Pengeluaran yang melebihi Rp500.000 wajib didukung oleh faktur atau kuitansi dari pihak ketiga. Selain itu, kasir diwajibkan melakukan penghitungan fisik kas pada akhir setiap hari kerja dan mencocokkannya dengan saldo yang tercatat dalam buku kas. Apabila ditemukan selisih, perbedaan tersebut harus segera dilaporkan kepada pemilik usaha. Rekonsiliasi bank juga dilakukan setiap minggu dengan membandingkan mutasi rekening bank dengan catatan kas perusahaan untuk memastikan tidak ada transaksi yang terlewat atau belum tercatat. Sebagai bagian dari pengendalian kas, laporan arus kas disusun setiap bulan guna memberikan informasi mengenai sumber penerimaan dan penggunaan kas selama periode berjalan.

### **Pelatihan Pelaporan Keuangan Berbasis Aplikasi**

Selain prosedur operasi standar (SOP), tim PKM menawarkan pelatihan tentang penggunaan aplikasi keuangan berbasis Android yang secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan UKM. Aplikasi yang dipilih mencakup fitur untuk mencatat transaksi harian, menghasilkan laporan laba rugi sederhana, dan mengekspor data ke format *spreadsheet*.

### **Hasil Evaluasi Pasca-Implementasi**

Evaluasi dilakukan setelah implementasi prosedur operasi standar dan pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan di beberapa area manajemen kas, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2.** Perbandingan manajemen keuangan sebelum dan setelah implementasi.

No.	Indikator	Sebelum	Sesudah
1	Pencatatan kas	45%	80% (peningkatan 78%)
2	Frekuensi perselisihan	8–10x/bulan	1–2x/bulan
3	Kelengkapan laporan bank	30%	92%
4	Ketersediaan laporan laba rugi bulanan	Tidak ada	Tersedia bulanan
5	Pencatatan kas harian tidak harian	Tidak pernah	Rutin setiap hari
6	Neraca mingguan	Tidak pernah	Mingguan

Data penelitian menunjukkan bahwa akurasi data meningkat dari 45% menjadi 80% setelah diperkenalkannya sistem *point of sale* (POS) baru peningkatan sebesar 78%. Frekuensi selisih kas menurun secara signifikan, dari rata-rata 8–10 kali per bulan menjadi hanya 1–2 kali. Kelengkapan konfirmasi transaksi juga melonjak dari 30% menjadi 92%, menunjukkan peningkatan disiplin dalam akuntansi keuangan. Manajer Bakpia Juwara Satoe menjelaskan bahwa laporan keuangan bulanan memudahkannya untuk memantau likuiditas saat ini, merencanakan pengeluaran besar, dan mengambil keputusan terkait pengembangan bisnis. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2021), yang menyimpulkan bahwa implementasi manajemen POS yang efektif secara langsung meningkatkan kemampuan manajemen pemilik UKM.

### **Tinjauan Kinerja Keuangan**

Meskipun periode tinjauan setelah implementasi singkat, tanda-tanda positif muncul terkait kinerja keuangan Bakpia Juwara Satoe. Berkat pengurangan arus kas keluar dan peningkatan akurasi akuntansi, manajer dapat mengkonfirmasi pengeluaran yang sebelumnya tidak tercatat, seperti biaya bahan baku tambahan dan biaya operasional berkelanjutan. Konfirmasi ini memungkinkan pemilik untuk menerapkan pengendalian biaya, sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

Sebagai contoh, menurut laporan arus kas yang disusun pada April 2024 (bulan pertama setelah implementasi), total arus kas masuk sebesar Rp 48.750.000 dan total arus kas keluar sebesar Rp 31.200.000, menghasilkan laporan arus kas sebesar Rp 17.550.000. Angka ini lebih dapat diandalkan daripada perhitungan sebelumnya, yang didasarkan pada perkiraan pemilik.

## Pembahasan

rogram "Kunjungan Bisnis dan Pengabdian Sosial" di Bakpia Juwara Satoe memberikan pelatihan khusus kepada mahasiswa dalam manajemen bisnis di industri makanan khusus di Yogyakarta. Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi Universitas Prof. Dr. Hazairin SH di Bengkulu melakukan presentasi dan diskusi, menjelaskan operasional perusahaan. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada mahasiswa tentang proses produksi, pemasaran, dan manajemen keuangan Bakpia Juwara Satoe.

Selain memahami proses bisnis, kegiatan ini juga meletakkan dasar untuk memahami pentingnya manajemen kas untuk kelancaran operasional bisnis. Menurut Hery (2018), manajemen kas merupakan komponen penting dari pengendalian internal, yang bertujuan untuk melindungi aset perusahaan dan memastikan integritas pelaporan keuangan. Manajemen kas yang efektif dapat membantu perusahaan mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka secara efisien dan meningkatkan kinerja keuangan mereka (Mulyadi, 2016).

Selain memahami proses bisnis, kegiatan ini juga meletakkan dasar untuk memahami pentingnya manajemen kas untuk kelancaran operasional bisnis. Selama kegiatan tersebut, mahasiswa berkesempatan untuk berinteraksi langsung dengan tim manajemen Bakpia Juwara Satoe tentang implementasi strategi manajemen. Diskusi tersebut menyoroti tantangan yang dihadapi perusahaan dalam manajemen keuangan dan upaya yang mereka lakukan untuk menstabilkan dan mengembangkan bisnis mereka. Aktivitas ini sejalan dengan pandangan Kasmir (2019) bahwa manajemen keuangan yang baik dapat meningkatkan kinerja dan mendukung pencapaian tujuan perusahaan.



**Gambar 1.** Kunjungan ke perusahaan industri dan kegiatan nirlaba di Bakpia Juwara Satoe.

Pada Foto 1 nampak aktivitas kunjungan industri serta dedikasi kepada warga yang diiringi oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi serta Bisnis Universitas Prof. Dr. Hazairin SH Bengkulu bersama pihak Bakpia Juwara Satoe. Aktivitas ini jadi wujud kerja sama antara

akademi besar serta dunia usaha dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa menimpa aplikasi bisnis secara langsung. Lewat aktivitas tersebut, mahasiswa mendapatkan pengetahuan menimpa proses operasional industri, budaya kerja, dan pengelolaan usaha yang diterapkan oleh Bakpia Juwara Satoe. Bagi Sudaryono( 2019), aktivitas pendidikan berbasis aplikasi lapangan bisa meningkatkan uraian mahasiswa terhadap pelaksanaan teori yang diperoleh sepanjang proses perkuliahan.



**Gambar 2.** Penyerahan Cenderamata dan Diskusi Bersama Pihak Bakpia Juwara Satoe.

Pada Foto 2 nampak aktivitas penyerahan cenderamata kepada pihak Bakpia Juwara Satoe selaku wujud apresiasi atas peluang yang diberikan kepada mahasiswa buat melakukan kunjungan industri serta dedikasi kepada warga. Aktivitas ini dilanjutkan dengan tahap dialog menimpa pengelolaan usaha, strategi pemasaran, dan pelaksanaan pengendalian kas dalam menunjang kinerja keuangan industri. Lewat dialog tersebut, mahasiswa mendapatkan uraian yang lebih baik menimpa berartinya pengelolaan keuangan yang efisien dalam melindungi keberlangsungan usaha. Perihal ini cocok dengan komentar Harahap( 2018) yang melaporkan kalau kinerja keuangan bisa mencerminkan tingkatan daya guna industri dalam mengelola sumber energi yang dipunyai.

Secara totalitas, aktivitas kunjungan industri serta dedikasi kepada warga di Bakpia Juwara Satoe membagikan khasiat yang besar untuk mahasiswa dalam menghubungkan teori yang diperoleh di perkuliahan dengan aplikasi yang terjalin di dunia usaha. Pengalaman ini diharapkan bisa meningkatkan uraian mahasiswa menimpa pengelolaan keuangan, khususnya terpaut pengendalian kas selaku salah satu aspek berarti dalam meningkatkan kinerja keuangan industry (Mulyadi, 2016)



**Gambar 3.** Produk Unggulan Bakpia Juwara Satoe.

Gambar 3 menunjukkan salah satu produk unggulan Bakpia Juwara Satoe. Produk Bakpia merupakan sumber pendapatan utama perusahaan, sehingga pembelian dan manajemen barang masuk sangat penting untuk kelancaran operasional bisnis. Kunjungan lapangan memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang proses produksi, pengemasan, dan distribusi terintegrasi yang memastikan kualitas dan kepuasan pelanggan. Keberhasilan bisnis ritel tidak hanya bergantung pada kualitas produk tetapi juga pada arus kas. Manajemen kas yang efektif membantu perusahaan mencatat semua transaksi penjualan secara akurat, meminimalkan risiko arus kas, dan menghasilkan laporan keuangan yang andal. Menurut Hery (2018), manajemen kas internal memainkan peran penting dalam melindungi aset perusahaan dan meningkatkan efisiensi manajemen keuangan. Lebih lanjut, tingginya permintaan produk Bakpia membutuhkan manajemen kas yang efektif untuk menutupi produksi tepat waktu, pembelian bahan baku, dan biaya tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyadi (2016), yang menyatakan bahwa sistem internal yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperbaiki posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, produk Bakpia Juwara Satoe bukan hanya hasil dari efisiensi produksi tetapi juga cerminan keberhasilan perusahaan dalam manajemen penjualan dan arus kas.

#### **4. KESIMPULAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil proyek nirlaba ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, sebelum implementasi Program Manajemen Nirlaba (PKM), Bakpia Juwara Satoe tidak memiliki sistem manajemen kas yang memadai. Hal ini terlihat dari kurangnya prosedur operasi standar (SOP), pemisahan tugas, pencatatan pendapatan, rekonsiliasi bank, dan laporan kas. Kedua, dengan menerapkan SOP untuk manajemen kas, memberikan pelatihan dalam pelaporan keuangan berbasis aplikasi, dan menawarkan dukungan dalam pembuatan laporan kas, akurasi data meningkat sebesar 78%, jumlah kesalahan kas berkurang

dari 8–10 menjadi 1–2 per bulan, dan kelengkapan catatan transaksi meningkat dari 30% menjadi 92%.

Ketiga, implementasi praktik manajemen kas terbaik secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan Bakpia Juwara Satoe dengan mengurangi kesalahan kas, meningkatkan akurasi laporan keuangan, dan memperkuat implementasi keputusan manajemen.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan temuan di atas, berikut rekomendasi yang dapat diberikan: (1) Bakpia Juwara Satoe hendaknya terus menggunakan prosedur operasional standar untuk pengelolaan kas dan melakukan tinjauan triwulanan secara berkala. (2) Pemilik disarankan untuk segera menunjuk manajer keuangan untuk memastikan pemisahan tugas yang tepat. (3) Peneliti di masa mendatang hendaknya menyelidiki secara menyeluruh dampak jangka panjang pengelolaan kas terhadap kinerja keuangan UKM menggunakan analisis statistik.

### **Pengakuan**

Perkataan terima kasih di informasikan kepada owner serta segala karyawan Bakpia Juwara Satoe atas kesediaan serta kerjasama yang baik sepanjang aktivitas PKM berlangsung. Terima kasih pula kepada Program Riset Akuntansi Universitas Profesor. Dokter. Hazairin, SH. Kota Bengkulu atas sokongan serta fasilitasi aktivitas dedikasi warga ini.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Edisi 1). Rajawali Pers.
- Hery. (2018). *Pengendalian akuntansi dan manajemen*. PT Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Nurhayati, S. (2021). Pengaruh implementasi sistem *point of sale* terhadap kemampuan manajemen pemilik UKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(1), 55–68.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan*. Kencana.
- Wibowo, E., & Kurniawan, F. (2021). Evaluasi sistem pengendalian intern pada usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(2), 99–114.  
<https://doi.org/10.xxxxx/jai.v10i2.xxx>